

## PERAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SDK BOTUNG

**Maria Magdalena Wola**

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka  
Email: [magdalenawola@stprenya-lrt.sch.id](mailto:magdalenawola@stprenya-lrt.sch.id)

**Yohanes Maria Vianney Benolo Watun**

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka  
Email: [yohaneswatun@stprenya-lrt.sch.id](mailto:yohaneswatun@stprenya-lrt.sch.id)

**Krisantus Minggu Kwen**

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka  
Email: [krisantus@stprenya-lrt.sch.id](mailto:krisantus@stprenya-lrt.sch.id)

### ABSTRACT

*This study aims to describe the role of teachers' personality competencies in shaping the disciplinary character of students at SDK Botung. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. Based on the data obtained, teachers' personality competencies are very important in shaping character, one of which is the discipline of students both in terms of time, dress, and speech, both within and outside the school environment. Good personality traits demonstrated by teachers will set a good example for students. Teachers will become figures who are obeyed in all their wisdom, advice, words and commands. It is hoped that the personality competencies possessed by teachers can shape the discipline of students, so that the learning process can run well and teachers can transfer their knowledge and be accepted by their students.*

**Keywords:** *Role of Competence, Teacher Personality, Formation of Discipline in Students at SDK Botung*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SDK Botung, Metode penelitian menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh, kompetensi kepribadian guru sangat penting dalam pembentukan karakter salah satunya yakni karakter disiplin peserta didik baik di dalam waktu, berpakaian maupun bertutur kata baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Kepribadian yang baik dilakukan oleh guru akan memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Guru akan menjadi sosok yang dipatuhi segala kebijaksanaannya, nasihat, ucapan dan perintahnya. Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru diharapkan dapat membentuk karakter disiplin peserta didik, sehingga

dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan guru dapat mentransferkan ilmunya dan dapat diterima oleh peserta didiknya.

**Kata Kunci:** Peran Kompetensi, Kepribadian Guru, Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sdk Botung

## PENDAHULUAN

Pendidikan penting dalam kehidupan masa kini dan masa depan untuk membangun Negara yang lebih baik. Tanpa pendidikan manusia akan kehilangan arah. Dalam dunia pendidikan tentu ada seorang pendidik yaitu guru yang mempunyai tugas mendidik, membimbing, mengajarkan serta mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik. Untuk menjadi seorang guru pastilah bukan suatu perkara yang mudah. Seorang guru harus mempunyai kompetensi yang mampu dimana guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam hasil pendidikan. Kepribadian guru akan menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru yang menunjukkan kepribadian yang baik tentunya akan disenangi oleh peserta didik dan akan berpengaruh pada kedisiplinan. Guru merupakan ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan. Dalam dunia pendidikan peran guru tidak dapat tergantikan oleh apapun. Guru dikenal sebagai pahlawan tanpa tanda jasa yang mewariskan ilmu pengetahuan serta berperan dalam membentuk karakter siswa.

Pemerintah merumuskan terdapat empat jenis kompetensi guru yang tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kepribadian menjadi salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru. Kompetensi kepribadian guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa: “Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik”. Kompetensi kepribadian sangat penting bagi pembentukan karakter disiplin peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan menjadi guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru yang ditampilkan melalui sikap atau perilaku baik serta terpuji yang akan memunculkan sebuah rasa percaya diri dan dapat dijadikan sebagai teladan yang baik untuk orang lain (Solong & Husin, 2020). Pendidikan bukan sekedar sarana untuk menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai perilaku. Pendidikan dapat dikatakan sebagai kebutuhan manusia dalam berproses, berpikir, bersikap, bertindak maupun berperilaku. Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri dan dengan sesama manusia maupun dengan lingkungannya yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berupaya mengembangkan karakter mulia peserta didik dengan cara mempraktikkan serta mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan.

Pendidikan karakter adalah suatu pergerakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, serta perkembangan etika siswa. Pendidikan karakter sebagai pendidikan untuk mengembangkan karakter yang mulia peserta didik dengan praktik dan pengajaran nilai-nilai moral (Wibowo, 2013:40). Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh guru yang dapat berpengaruh terhadap karakter siswa. Hal ini berkaitan dengan keteladanan bagaimana guru dalam berperilaku, berbicara atau menyampaikan materi, tentang bagaimana guru dalam bertoleransi dan dalam hal yang lainnya. Guru yang berkarakter baik akan menghasilkan siswa yang berkarakter baik namun sebaliknya guru yang berkarakter buruk akan membentuk siswa yang berkarakter buruk juga.

Disiplin merupakan karakter yang dapat membuat peserta didik menjadi tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. (Mustari 2014:35) mengatakan bahwa disiplin merupakan tindakan yang membuktikan sikap tertib serta patuh pada berbagai syarat serta peraturan sekolah. Akan tetapi sikap tidak disiplin kerap kali ditemui di area sekolah misalnya datang sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap, duduk atau berjalan menginjak tanaman bunga, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dinding sekolah, bolos pada jam pelajaran serta mengumpulkan tugas tidak tepat waktunya.

Kompetensi adalah salah satu kualifikasi guru yang cukup penting, apabila kompetensi tidak melekat pada diri seseorang guru maka ia tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik. Kompetensi menuntut adanya profesionalitas serta kecakapan diri, sehingga apabila seorang guru tidak memiliki kompetensi maka tidak akan menghasilkan prestasi secara optimal (Akhmad Riadi, 2017:53).

Guru merupakan sosok figur yang memiliki peran penting dalam menentukan terjadinya proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan (Dian Iskandar, 2018:265). Guru yang tidak memiliki kualitas memadai dan kompeten maka akan berdampak buruk tidak hanya bagi pihak lembaga saja melainkan juga berdampak buruk bagi peserta didik. Sehingga guru dikatakan harus memiliki kompetensi, keteladanan, dedikasi, serta profesionalisme yang tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang sudah menjadi bagian dari dirinya, oleh sebab itu ia mampu melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kepribadian yaitu sifat hakiki manusia sebagai individu yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan antara dirinya dengan orang lain (Famahato, 2016:37). Dalam pasal 28 ayat (3) butir b standar nasional pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (Tukiran, 2016:79). Jadi kompetensi kepribadian yaitu sesuatu yang dimiliki oleh seseorang guru dalam dirinya yang mana akan ditiru oleh peserta didik. Kompetensi kepribadian guru akan berpengaruh besar bagi peserta didik. Jika guru memiliki kepribadian yang baik maka akan membawa peserta didik ke suatu perubahan dalam dirinya namun jika guru memiliki kompetensi kepribadian yang buruk maka akan membawa peserta didik ke arah yang buruk.

Guru merupakan sosok yang dikenal masyarakat dengan istilah digugu dan ditiru. Dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik di sekolah maupun di masyarakat. Guru harus memiliki kepribadian yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didik. Kepribadian yang dimiliki oleh guru merupakan salah satu faktor yang akan berpengaruh bagi keberhasilan pendidikan. Kepribadian guru dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal penting sehingga Mulyasa menyatakan bahwa seorang guru wajib memiliki kompetensi yang baik, hal ini dikarenakan kompetensi kepribadian menjadi landasan bagi kompetensi yang lain. Guru tidak hanya diharuskan untuk memiliki kemampuan memaknai pembelajaran namun juga bagaimana ia menjadikan proses pembelajaran sebagai wadah pembentukan kompetensi serta untuk memperbaiki kualitas pribadi siswa (Tukiran, 2016:79).

Guru sebagai teladan bagi anak didiknya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupan (Jamal, 2008:14). Guru harus berusaha memilih dan melakukan perbuatan positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewajibannya terutama di depan anak didiknya. Guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tugas terutama mengambil sikap jujur dalam perbuatan dan perkataan serta memberikan keteladanan yang baik.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua ini menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian

anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa pada umumnya (Mulyasa, 2007:37).

Menurut Macmillan Dictionary (1979:289) disiplin dalam bahasa Inggris yaitu *discipline* yang berarti tata tertib, taat atau mengendalikan diri, kebijaksanaan, kenadli diri, latihan membentuk, meluruskan dan menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki. Disiplin merupakan kunci untuk sukses. Setiap individu tidak cukup jika hanya mempunyai pengetahuan dan wawasan melainkan harus memiliki sikap disiplin yang tinggi agar tidak kesulitan dalam menacapai kesuksesan. Begitu pula dengan peserta didik dimana sikap disiplin memiliki peranan yang penting dalam proses pencapaian pembelajaran.

Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi atauran yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan membaisakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik (Ariananda, 2014). Jadi disiplin memiliki fungsi menyadarkan seseorang untuk mentaati peraturan yang berlaku. Perilaku disiplin memberikan dampak yang baik bagi kepribadian seseorang. Jika seseorang senantiasa disiplin dalam setiap hal, maka itu akan menjadi kebiasaan. Dan kebiasaan disiplin akan membangun kepribadian yang baik bagi seorang.

Dari data observasi yang dilakukan oleh peneliti masih terdapat masalah yang timbul yakni belum sepenuhnya diterapkan disiplin di lembaga tersebut. Guru dan peserta didik masih belum sepenuhnya mematuhi peraturan dan belum menunjukkan kedisiplinan baik itu dalam hal berpakaian, bertutur kata, dan bersikap terhadap satu sama lainnya.

Guru merupakan salah satu profesi yang disebut dengan akademisi. Di era globalisasi ini, banyak guru yang tidak menghidupi kepribadiannya sebagai guru. Guru yang profesional dan berkarakter sangat penting untuk menjadi garda terdepan dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kepribadian, dewasa, mulia, dan bijaksana. Jika kepribadian ini dimiliki oleh guru maka ia telah menjadi idola yang menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat. Guru merupakan pilar utama dalam pelaksanaan teknis pembentukan karakter bagi siswa. Jadi guru harus mencerminkan karakter yang harus ditiru oleh siswanya.

Adapun penelitian yang ditulis oleh Jusriadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2013 yang berjudul “Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Kota Watampone”. Penelitian ini membahas tentang peran kompetensi kepribadian guru yang disiplin dan bertanggung jawab dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah sudah baik. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Perbedaan setting penelitian ini Jusriadi di madrasah Aliyah kota watampone, sedangkan penelitian penulis bertempat di SDK Botung.

Adapun penelitian ini dilakukan oleh Nurhasih Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi 2017 yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Penelitian tersebut membahas tentang kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru pendidikan agama islam yang baik sehingga dapat mengembangkan karakter siswa dibuktikan dengan perubahan perilaku siswa yang semakin baik. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang kompetensi kepribadian guru. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut membahas tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter siswa, sedangkan penelitian ini membahas tentang kompetensi kepribadian guru kelas 3 dan 5 dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Adapun tesis ditulis oleh Zahrotun Nikmah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2021 yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP 3 Kota Jambi”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu kompetensi kepribadian sudah dikuasai dengan baik oleh guru pendidikan agama islam untuk membentuk karakter disiplin siswa. Guru memiliki kepribadian disiplin dan berwibawa dalam memberi nasihat serta sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah. Pembahasan dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dan penelitian penulis yaitu membahas tentang kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian tersebut terfokus pada kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam sedangkan penelitian penulis terfokus pada kompetensi kepribadian guru kelas 3 dan 5. Penelitian tersebut bertempat di SMP Negeri 3 Kota Jambi sedangkan penelitian penulis bertempat di SDK Botung.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa nilai karakter disiplin belum secara optimal diterapkan. Hal ini mengakibatkan peserta didik sering melanggar peraturan sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, bolos dan memakai pakaian yang tidak rapi. Dari penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti saat ini mempunyai kebaharuan atau perbedaan yang dilakukan yaitu pada karakter disiplin peserta didik. Oleh karena itu, alasan penting dalam melaksanakan penelitian ini yaitu ingin meneliti lebih dalam mengenai peran kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SDK Botung.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu menjelaskan secara lisan dan tertulis terkait karakter peserta didik. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi pada saat ini dimana peneliti berusaha menyelidiki peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat

perhatian untuk kemudian dideskripsikan sesuai kenyataan dalam bentuk deskripsi yang memberikan suatu gambaran secara jelas.

Penelitian ini ditulis berdasarkan pengamatan penulis terkait peran kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SDK Botung. Data dari penelitian ini berdasar pengamatan penulis pada bulan MEI 2024 yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas 3 dan guru kelas 5 sebagai subyek.

Penelitian ini dilaksanakan di SDK Botung, Desa Wotan Ulumado, Kecamatan Wotan Ulumado, Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para *key informan*. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui jurnal, buku, internet dan literature-literatur lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Reduksi data, dalam tahap ini penulis hanya berfokus pada titik yang dianggap penting dan menghilangkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data, dengan menyajikan data penulis dengan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan membantu penulis untuk mengetahui lebih dalam mengenai tulisannya. Tahap terakhir yakni pengambilan kesimpulan, dalam tahap ini menjadi gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang menjadi jelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum SDK Botung.**

SDK Botung adalah salah satu sekolah yang berada di adonara terkhususnya berada di adonara barat. SDK Botung terletak di pinggir jalan tepatnya di Desa Wotan Ulumado Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur. SDK Botung terletak di jalan trans adonara, kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini berdiri pada tanggal 12 Oktober 2004 dengan nomor SK pendirian sekolah A.10/652/2004 dengan status akreditasi B. Sekolah ini merupakan salah satu dari sekian sekolah dasar yang berada di Adonara. SDK Botung memiliki beberapa ruangan yakni 1 ruang guru, 6 ruang kelas, ruang wc, juga terdapat patung atau gua kecil sebagai tempat berdoa, ada lapangan apel bendera.

### **Kompetensi kepribadian guru di SDK Botung**

Kompetensi merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian (Putra, 2021:119). Namun, yang paling penting yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi kepribadian dimana kompetensi itu berasal dari dalam diri guru itu sendiri dan akan memberikan contoh kepada peserta didiknya. Dari beberapa kompetensi yang disebutkan, peneliti akan mengkaji tentang

Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDK Botung. Fokus dari penelitian ini adalah guru kelas 3 dan guru kelas 5.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Apabila mengacu pada standar nasional pendidikan, kompetensi kepribadian guru meliputi memiliki kepribadian yang mantap dan stabil dengan indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, serta memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Memiliki kepribadian yang dewasa dengan menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja. Memiliki kepribadian yang arif dengan melakukan tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat serta terbuka dalam berpikir dan bertindak. Memiliki kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif bagi peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan dengan berperilaku sesuai dengan norma religi dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik (Indrawan, 2020:48).

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kompetensi kepribadian guru di SDK Botung sudah cukup baik, dengan mencerminkan perilaku yang baik dan memberikan teladan yang baik untuk peserta didik. Untuk guru kelas 3 Ibu Agnes Peni dan kelas 5 Ibu Sri Kusmiyati, dari keseharian kedua ibu berada di sekolah memiliki kepribadian yang baik. Mereka sangat sabar dan disiplin dalam mendidik peserta didiknya. Mereka memberikan contoh serta keteladanan yang baik dari dalam diri mereka kepada peserta didik tanpa memilih atau memilah peserta didik tersebut. Mereka memberikan itu secara sepenuhnya dalam hal bertutur kata, berperilaku dan bersikap.

Kepribadian yang mantap dan stabil dari kedua ibu itu yakni Untuk ibu Agnes Peni, ia selalu mengontrol diri dalam hal ini dapat mengendalikan emosi dan perilaku serta bertindak dalam menghadapi siswa kelas 3. Ibu ini tidak mudah meluapkan emosinya kepada peserta didik dan tidak sewenang-wenang dalam bertindak. Untuk ibu Sri Kusmiyati selaku guru kelas 5, ia juga tidak diragukan dalam mendidik peserta didik dalam hal kepribadian yang mantap dan stabil. Ia selalu menghadapi segala tingkah laku dengan situasi peserta didik yang dikatakan begitu nakal, namun ibu ini sabar dalam menghadapi dan mengontrol diri dalam bertindak untuk mengatasi peserta didik tersebut". "Kepribadian guru yang dewasa dan arif di SDK Botung, dari kedua ibu guru tersebut dituntut untuk menjadi pribadi yang dewasa dan arif. Arif berarti bijaksana. Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, ia harus melakukan segala tugasnya dengan penuh tanggung jawab terhadap kebijakan yang ditentukan. Disini kepala sekolah mengatakan bahwa "*ibu Agnes Peni dan ibu Sri Kusmiyati sudah*

*bertanggung jawab atas segala tugasnya sebagai pendidik, baik untuk memberikan pembelajaran di kelas maupun bertanggung jawab dalam mendidik dan mengasuh peserta didiknya dalam bertutur kata dan bertindak”.* Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa di sekolah SDK Botung guru kelas 3 dan 5 sudah memiliki pribadi yang cukup berwibawa. Dimana dalam proses pembelajaran seorang guru menunjukkan pribadi yang berwibawa sehingga peserta didik dapat belajar dan menerima segala materi dengan baik. Jika sebaliknya guru menunjukkan wibawa yang tidak baik dalam proses pembelajaran maka akan disepelekan oleh peserta didik dan mereka tidak akan menerima materi dengan baik.

### **Peran kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik.**

Kompetensi kepribadian guru sangat penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Perannya yakni: untuk menjadi teladan atau contoh. Guru dengan kepribadian berwibawa dan disiplin akan menjadi contoh teladan bagi siswa. Melalui perilaku dan sikap guru, guru dapat menunjukkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Membangun lingkungan belajar yang positif. Guru yang berkompeten dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan positif, dimana peraturan dan prosedur dijelaskan dan diterapkan secara konsisten. Menetapkan dan menegakkan aturan. Guru mampu menetapkan aturan yang jelas.

Kepribadian meliputi pikiran, perasaan, perilaku, kesadaran dan ketidaksadaran, memegang peranan sentral dalam peran seorang guru. Memiliki kepribadian yang baik dalam diri seorang guru merupakan faktor penting dalam membentuk karakter disiplin seorang siswa, karena guru tidak hanya menjadi mentor tetapi juga sebagai role model. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan kepribadian yang stabil, mantap, dewasa, berwibawa, bijaksana, setia, beriman, dan berakhlak mulia. Dengan berperilaku baik, guru memberikan teladan kepada siswa dan mendorong kedisiplinan dalam bersikap, waktu, belajar dan bertutur kata.

Guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pelajaran yang diajarkannya, tetapi juga menjadi sosok idola bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kepribadian, dewasa, mulia dan bijaksana. Jika kepribadian ini dimiliki oleh guru, maka ia telah menjadi idola yang menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat. Guru harus memiliki kemampuan dan keahlian untuk melaksanakan pembelajaran guna dalam membentuk karakter siswa tidak hanya melalui materi pembelajaran, tetapi guru memberikan

dorongan utama dalam melaksanakan pendidikan karakter (Hirlan Maulana, 2021:9).

Guru merupakan pilar utama dalam pelaksanaan teknis pembentukan karakter bagi siswa. Jadi guru harus mencerminkan karakter yang harus ditiru oleh siswanya. Nasionalisme kepribadian guru yang baik akan mencerminkan sikap dan tindakan yang mampu membaaur untuk interaksi sosial dengan sesama manusia. Tentu saja tugas seorang guru yang berkompeten tidak hanya mengajarkan ilmu dalam buku, tetapi juga harus memberikan contoh implementasi dalam menerapkan ilmu yang diberikannya dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang baik adalah bagaimana guru memberikan keteladanan kepada siswa bagaimana cara hidup bermasyarakat dan menanamkan jiwa karakter dalam diri seseorang (Hirlan Maulana, 2021:12).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai peran kompetensi kepribadian dalam pembentukan karakter disiplin siswa yakni beliau mengatakan bahwa *“di suatu lembaga pasti adanya tata tertib sekolah. Dengan adanya tata tertib, maka setiap pribadi guru dengan sendirinya akan terbentuk dan membawa dampak pula kepada peserta didik”*. Karakter ini dapat terbentuk dari tata tertib dan juga budaya yang berlaku di masyarakat. Dalam pembentukan karakter akan mendorong timbulnya kemauan dengan penuh semangat dan percaya diri kepada para guru dalam menjalankan tugasnya dan memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru dengan memberi teladan demi kemajuan dan memberikan inspirasi dalam mencapai suatu tujuan pendidikan sekolah. Melalui kepribadian dari dalam diri seorang guru dan beranjak kepada suatu lembaga yang menjadikan sebagai seorang pendidik dengan mengamalkan tata tertib tersebut maka pribadi seorang guru akan nampak kepada peserta didik dan juga kepada masyarakat di sekitarnya.

### **Proses Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik.**

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri manusia. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam berlangsungnya proses pendidikan. Guru yang berkualitas baik ilmu pengetahuannya maupun kepribadiannya akan melahirkan peserta didik yang memiliki kualitas yang unggul dari segi pengetahuan dan karakternya. Proses pembentukan karakter peserta didik berawal dari seorang pendidik jika berada di suatu lembaga pendidikan. Seorang guru dituntut dalam pembentukan karakter bagi peserta didik. Proses yang dilakukan yaitu sangat panjang dan memakan waktu yang begitu banyak, namun sebagai guru tidak

boleh patah semangat dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didiknya.

Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Fawaid, 2017:11). Adapun menurut Singodimenjo (Sunarsi, 2018:69) karakter disiplin adalah sikap seseorang yang memiliki kerelaan untuk patuh pada seluruh ketentuan peraturan dan juga norma yang berlaku ketika ia sedang melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Disiplin juga merupakan tujuan dari adanya pembentukan karakter baik peserta didik. Kedisiplinan peserta didik memang harus diperhatikan karena kedisiplinan merupakan kunci awal pembentukan karakter yang lainnya bagi peserta didik (Nurdin, 2021: 958).

Di suatu lembaga tentu terdapat banyak peserta didik yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan dan ketertiban di sekolah. Untuk itu, sangatlah perlu dibentuk suatu tantangan guna mengatur disiplin maupun ketertiban yang di kenal dengan tata tertib sekolah. Berdasarkan hasil observasi peserta didik di SDK Botung banyak yang datang tepat waktu yakni sebelum jam 07.00 WITA, dan ada yang datang terlambat. Peserta didik yang terlambat diberi hukuman namun hukuman yang membangun untuk membentuk karakter disiplin mereka. Dari observasi itu maka karakter disiplin siswa sudah terbentuk. Hal ini dapat dicermati dan dilihat dari sikap dan perilaku yang mencirikan pada suatu kepatuhan dan ketaatan. Karakter disiplin sangat penting untuk melangkah maju ke dunia pekerjaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam dunia pendidikan, guru berperan penting sebagai teladan bagi peserta didik dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Kepribadian guru yang mantap, stabil, dewasa, berwibawa, bijaksana, dan berakhlak mulia sangat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Dengan menampilkan teladan yang baik dan positif guru membentuk lingkungan di mana siswa terinspirasi untuk mengikuti jejak. Guru adalah pendidik yang sangat bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Hal ini disebabkan guru sebagai orang tua pengganti di sekolah. Karena sebagai pengganti orang tua, seorang guru harus mutlak memiliki kompetensi- kompetensi utama yakni kompetensi kepribadian, pedagogic, sosial dan profesional. Maka kekuatan guru ada dalam kompetensi kepribadian yang akan membentuk karakter peserta didik yang merupakan suatu keharusan yang logis, dan karakter sangat penting dilakukan terhadap anak sekolah usia dasar karena merupakan usia emas, dimana usia tersebut sebagai benih tumbuh kembangnya menjadi pribadi yang dewasa yang akan menjadi penentu kemajuan di masa depan. Seorang pendidik diwajibkan memberikan

contoh yang baik kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan panutan atau teladan oleh peserta didiknya dalam membentuk karakternya.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran dan kontribusi yang diberikan adalah: *Pertama*, Kepada Guru: Guru harus tetap menampilkan sosok sempurna di depan peserta didik sebagai guru yang menguasai seluruh kompetensi yang diperlukan khususnya kompetensi kepribadian agar dapat memberikan contoh tindakan yang bermanfaat bagi siswa dan lingkungan sekitarnya. *Kedua*, kepada peserta : Diharapkan kepada peserta didik yang memiliki karakter disiplin yang masih rendah dapat menyadari dan merubah diri menjadi pribadi yang lebih disiplin lagi. *Ketiga*, Kepada sekolah : Sekolah hendaknya selalu melakukan supervisi lewat kepala sekolah agar guru mempunyai kompetensi kepribadian dan kompetensi yang lain dengan baik atau bahkan yang sudah baik agar dipertahankan ataupun lebih baik ditingkatkan supaya dapat tercapai tujuan pembelajaran di SDK Botung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baharun, Hasan. 2017. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah". *Jurnal: Ilmu Tarbiyah*. 6(1):10.
- Dwintari W. Julita. 2017. "Kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis penguatan pendidikan karakter". *Jurnal: Pendidikan*. 7(2):54.
- Iskandar, Dian. "Implementasi Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik". *Jurnal: Manajemen Review*. 1(3):265.
- Kusen, dkk. "Strategi Kepala Sekolah dan Implementasinya dalam Peningkatan Kompetensi Guru". *Jurnal: Idaarah*. 3(2):179.
- Lase Famahto. "Kompetensi Kepribadian Guru Profesional". *Jurnal PPKn & Hukum*. 1(1):37.
- Maulana Hirlan. "Charactered Teachers Personality Competencies Within Social Interaction". 3(1):9.
- Mudjiran N. Zola. " Analisis Urgensi kompetensi kepribadian guru". *Jurnal: Pendidikan Indonesia*. 6(2):90
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 206.
- Riadi, Akmad. 2017. "Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran". *Jurnal: Ittihad*. 15(28):53
- Rurung, Dkk. "Analisis Kompetensi Kepribadian Guru pada Madrasah Aliyah Assalam Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar". 3(2):279.
- Taniredja Tukiran, Dkk. *Guru yang Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 79.